

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**Ning Hasanatul Jannah**  
**NIM. 205101100004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

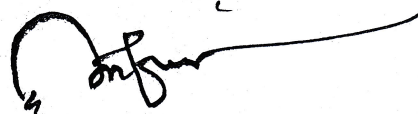
Oleh:

**Ning Hasanatul Jannah**

**NIM. 205101100004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Abdul Rahim, S.Si., M.Si.**

**NIP. 197107182000031001**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
INTERAKSI SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DI MTS NEGERI 7 JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

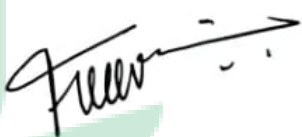
Hari : Jum'at  
Tanggal : 07 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


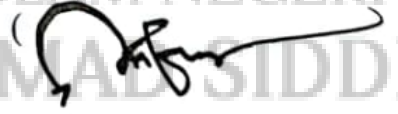
Sekretaris

  
Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I  
NIP. 198306222015031001


  
Rafiatul Hasanah, S. Pd., M. Pd  
NIP. 19871120201932006

Anggota :

1. Dr. A Suhardi, ST., M. Pd
2. Abdul Rahim, S. Si., M. Si

  
  
Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ<sup>ج</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu, damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-hujurat:10).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Penyempurnaan 2019), (Jakarta: 2019).

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan limpahan rahmat yang tiada tara hingga saya sampai pada titik yang tidak pernah mungkin terjadi tanpa kehendak-Nya. Tidak lupa shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa syukur saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi.

1. Cinta pertamaku ayahanda Isnandar. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan perhatian yang tiada terhingga sehingga penulis selalu semangat dan tidak putus asa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih ayah, setiap tetes keringatmu adalah bentuk perjuangan bagi kebahagiaan keluargamu.
2. Pintu surgaku ibunda Siti Hajar. Bukan saya yang hebat tetapi do'a ibu yang mustajab. Mustahil bagi saya mampu melewati semua permasalahan yang dialami selama ini jika tanpa doa, ridho, dan dukungan dari beliau. Terima kasih ibu, berkatmu aku mampu.
3. Cinta kasih saudara saya. Siti Halimatus Sholeha dan M. Nur Hasan. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta terima kasih sudah menjadi pendengar terbaik dalam setiap tawa dan tangis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas karunia dan limpahan rahmat nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember” ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah SWT. sehingga menjadi umat yang beriman dan beramal shaleh.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, serta dukungan yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang sangat menyayangi, sehingga setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu, baik membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEPM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd.,M.P.Fis., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang peneliti tempuh.
5. Bapak Abdul Rahim, S. Si., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ihsanuddin, S. Pd., M. Pd., Bapak Hermawan Supriyadi, S.Pd.,M.Pd., Ibu Sri Hidayati, S. Pd., serta siswa kelas IX MTs Negeri 7 Jember.
7. Segenap dosen da staf pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Serta Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti yaitu Alvia Inna Sholeha, Salsabella Safitri, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum.

Jember, 03 Juni 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Ning Hasanatul Jannah, 2024: Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember.**

**Kata Kunci: Metode Tutor Sebaya, Interaksi Sosial, Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa serta kurangnya interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya dalam mengikuti pembelajaran IPA. Banyak siswa yang masih kurang terampil dalam berinteraksi dan cenderung merasa malu dan takut dalam bertanya. Dengan demikian diperlukan metode tutor sebaya agar dapat membantu siswa untuk belajar, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan memecahkan masalah yang mengarah pada kesetaraan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs 7 Jember meliputi tiga tahapan pembelajaran. 1) Tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, menunjuk siswa menjadi tutor, menjelaskan materi kepada tutor dan membentuk kelompok sesuai jumlah tutor. 2) Tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan berdoa, presensi dan kegiatan apersepsi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya serta menutup kegiatan pembelajaran dengan penugasan dan diakhiri dengan berdoa bersama. 3) Terakhir yaitu tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terkait kemampuan siswa yang ditunjuk menjadi tutor serta mengamati kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diterapkannya metode tutor sebaya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Anaisis Data .....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambar Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis .....	51
C. Pembahasan Temuan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu .....18

Tabel 4.1 Temuan Penelitian .....66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tahap Persiapan Pembelajaran.....	55
Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan.....	57
Gambar 4.3 Kegiatan Inti.....	59
Gambar 4.4 Kegiatan Penutup.....	61
Gambar 4.5 Sebelum Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	63
Gambar 4.6 Setelah Menggunakan Metode Tutor Sebaya.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan .....	78
Lampiran 2 Jurnal Penelitian .....	79
Lampiran 3 Instrumen Observasi .....	80
Lampiran 4 Instrumen Wawancara .....	80
Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran .....	82
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian .....	92
Lampiran 7 Dokumentasi .....	93
Lampiran 8 Biodata Penulis .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sekitar.<sup>1</sup> Hakikat pendidikan dalam peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan adalah siswa diharapkan mendapat pengalaman secara langsung agar nantinya siswa dapat menerima, menggali dan menemukan konsep yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidikan di era global diharapkan dapat memfasilitasi tumbuh kembangnya keterampilan intelektual dan kompetensi siswa yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran.

Depdiknas (2005), menyebutkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran, seperti terkait kondisi internal guru, materi, pola interaksi, media serta situasi belajar. Permasalahan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga dimensi diantaranya dimensi masalah terkait komponen pembelajaran, dimensi masalah terkait interaksi antar komponen pembelajaran, serta

---

<sup>1</sup> Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

dimensi masalah terkait konteks lingkungan dalam interaksi pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak menggunakan metode konvensional dan belum bersifat *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa) sehingga proses pembelajaran yang menuntut siswa sebagai pelaku belajar yang aktif masih belum dapat berjalan dengan optimal. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah masih menggunakan metode ceramah, menjelaskan kemudian memberi tugas.<sup>3</sup> Sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh aktivitas guru yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa serta kurangnya interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya. Terlebih pula saat pembelajaran kelompok yang mana interaksi sosial antar siswa harus lebih ditekankan kembali.<sup>4</sup> Hal ini menyebabkan siswa yang memahami materi yang diajarkan oleh guru dapat dengan mudah dalam mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan siswa yang belum memahami materi akan mengalami kesulitan bahkan hanya bercanda dengan teman yang lainnya.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif dengan menumbuhkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, seperti

---

<sup>2</sup> Arif Rohman, *Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik*, FIP-UNY.

<sup>3</sup> Dewi Apriyani, "Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya" (Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>4</sup> Yuli Dinawati, Ernawulan Syaodih, dan Rudiyanto, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro," *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (2018), <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>.

<sup>5</sup> Maman Ahdiyat dan Sarjaya, "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 1*, No. 2 (2014).

yang dikatakan Fitri bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 04 Oktober 2023 bersama guru IPA di MTs Negeri 7 Jember, dijelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran adalah kurangnya interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena perilaku siswa yang selalu menunjukkan perbedaan perilaku saat di kelas, sehingga beberapa siswa mungkin merasa diabaikan atau dikecualikan dari kelompok sosial tertentu. Keterampilan komunikasi yang buruk juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kesalahpahaman dan konflik antar teman.<sup>7</sup>

Seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk memungkinkan semua siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung dan memperbaiki interaksi sosial dikalangan siswa. Maka dalam pendidikan diperlukan sebuah metode pembelajaran dimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

---

<sup>6</sup> Fitri Yatus Saadah dan Laily Yunita Susanti. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII MTsN 1 Jember.” *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1 (2) 2020: 80-90, <https://mass.uinkhas.ac.id/index.php/mass/article/view/29>

<sup>7</sup> Guru mata pelajaran IPA MTs Negeri 7 Jember, Pendapat Guru IPA Mengenai Permasalahan dalam Pembelajaran, diwawancarai oleh Ning Hasanatul Jannah, 04 Oktober 2023.



dan siswa juga dapat menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik.<sup>8</sup>

Dalam permasalahan ini, penulis tertarik untuk mencoba salah satu salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Metode ini dapat secara langsung melibatkan kerja siswa dalam menyelesaikan tugas dengan memotivasi siswa untuk belajar bekerja sama (kooperatif), saling membantu dan berinteraksi antara yang siswa satu dengan yang lainnya<sup>9</sup>. Dengan menggunakan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa yang telah memahami materi yang sudah dipelajari serta dapat menambah nilai kepedulian dan interaksi sosial siswa yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Arjanggal dan Subrihatin, tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki pemahaman dan daya serap tinggi akan menjadi tutor yang bertugas memberikan materi belajar dan latihan kepada teman yang lain.<sup>10</sup> Metode tutor sebaya merupakan salah satu pembelajaran kooperatif agar siswa dapat berperan lebih maksimal sehingga proses belajar lebih bermakna. Metode tutor sebaya dapat memudahkan siswa dalam belajar, berpartisipasi aktif dan dapat

---

<sup>8</sup> Badriyatul Uyun, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2019," (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

<sup>9</sup> Anugrah Dwi, (2023) "Metode Pengajaran yang Efektif," *FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, diakses pada 19 Desember 2023, <https://fkip.umsu.ac.id/2023/05/29/memahami-metode-pengajaran-yang-efektif-dalam-konteks-pendidikan/>

<sup>10</sup> Ruseno Arjanggal dan Titin Suprihatin, "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 4, No. 2 (2010).

menyelesaikan masalah, sehingga pemerataan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tercapai.

Salah satu cara pemerataan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan materi siswa serta dapat menambah nilai kepedulian dan interaksi sosial siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Rahayu yaitu menerapkan metode tutor sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, berdasarkan tema tersebut metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dengan temannya yang mengalami kesulitan belajar.<sup>11</sup>

Salah satu pelajaran yang diterima siswa sejak pendidikan dasar hingga pendidikan menengah adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pelajaran yang mengharapakan siswa untuk terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk melaksanakan proses demikian diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai serta pendampingan dari guru secara langsung.<sup>12</sup> Pendidikan dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat mengadakan sebuah perubahan dalam ukuran luar

---

<sup>11</sup> Rahmita Rahayu dan Fatmawati, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya," *Ranah Research (Journal of Multidisciplinary Research and Development* 2, Vol. 2 (2020).

<sup>12</sup> Laila Khusnah, "Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi Covid-19", *Science Education an Application Journal (SEAJ)* 2.2 (2020): 113.

maupun khusus atau spesifik. Pembelajaran IPA tidak hanya untuk penguasaan konsep namun juga pada penggunaan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah atau persoalan dengan menyenangkan agar siswa tidak bosan.<sup>13</sup>

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting dipelajari oleh siswa akan tetapi sebagian besar siswa mengaku kurang termotivasi untuk belajar IPA dan menganggap IPA adalah mata pelajaran yang membosankan dan memuat rumus harus dihafalkan yang sebenarnya dapat dianalisa dan ditalar tidak perlu dihafal.<sup>14</sup>

Beberapa siswa masih kurang terampil dalam berkomunikasi cenderung merasa takut dan malu dalam bertanya, serta masih banyak siswa yang merasa kurang nyaman ketika mengikuti pembelajaran diskusi secara berkelompok dikarenakan kurangnya interaksi secara aktif dan terbuka antar teman.<sup>15</sup> Untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA yang menuntut siswa untuk aktif secara langsung dalam kegiatan menyelidiki, menemukan dan memahami fenomena alam sekitar, maka diperlukan metode pembelajaran yang mendukung dan pendampingan dari guru secara langsung.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Darmiana, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Analisis Melalui Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar*. Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM. Vol. 2 (2020). 131-133.

<sup>14</sup> Gustiawan, Agus. Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Sisiwa SMK Dalam Belajar Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)*. Vol. 8 (2021). 101-112.

<sup>15</sup> Mega Yuliyati Wati, dkk. "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Paada Materi Kalor Dan Perubahannya," *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 4, (2019). 275-280.

<sup>16</sup> Laila Khusnah. Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi Covid-19. *Science Education an Application Journal (SEAJ)* 2. 2 (2022):133

<https://www.jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291pdf>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru IPA di MTs Negeri 7 Jember sudah sering menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode tutor sebaya ini, guru memilih beberapa siswa dengan kemampuan menyerap materi dengan baik ditunjuk untuk menjadi tutor dan memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membentuk kelompok sesuai dengan jumlah tutor, lalu mempersilahkan siswa untuk bergabung sesuai kelompok dan belajar bersama tutor masing-masing. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

Dengan diterapkannya metode tutor sebaya ini diharapkan dapat menambah kemampuan interaksi sosial siswa sehingga dapat menambah pemerataan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta dapat menambah nilai kepedulian dan interaksi sosial siswa satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA lebih lanjut dengan judul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan atau acuan bagi guru khususnya guru IPA mengenai cara memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah.

2. Bagi siswa, dapat menambah nilai sosial bagi siswa yang sudah menguasai materi untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

3. Bagi sekolah, memberi bantuan dan solusi ke sekolah terkait permasalahan memilih metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan interaksi sosial antara siswa dengan guru maupun siswa dengan teman sebayanya.

4. Bagi peneliti, mendapat pengalaman langsung dari proses belajar mengajar pembelajaran IPA dikelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan untuk kedepannya.

5. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak kampus khususnya program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **E. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa definisi yang perlu ditegaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti:

##### **1. Metode Tutor Sebaya**

Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan interaksi antar siswa dimana kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan daya serap yang tinggi berperan menjadi tutor, bertugas memberikan materi belajar dan latihan kepada siswa lain yang belum paham materi yang diberikan oleh guru. Metode tutor sebaya dapat memberikan rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan dengan guru sehingga siswa tidak merasa canggung saat bertanya materi yang belum dikuasai.

##### **2. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial berarti tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan masing-masing orang yang terlibat yang berperan secara aktif melalui kontak langsung ataupun tidak langsung. Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan

pembelajaran. Interaksi sosial juga dibutuhkan dalam pembelajaran dikelas karena mengingat kondisi siswa dan kemampuan siswa yang beragam. Siswa yang merasa tidak mengerti materi pembelajaran yang sudah dijelaskan, mereka akan bertanya kepada guru atau siswa lain yang sudah memahami materi tersebut, jadi tidak hanya siswa yang mempunyai daya serap tinggi saja yang aktif dalam pembelajaran melainkan semua siswa yang ada didalam kelas juga ikut aktif.

### 3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang digunakan untuk mempelajari tentang alam semesta sebagai keterampilan proses yang meliputi kegiatan observasi, klasifikasi, pengukuran, hipotesis, penelitian dan lain sebagainya. Pembelajaran IPA tidak hanya tentang cara menghafal atau mendengarkan guru menjelaskan konsep, akan tetapi siswa harus secara aktif melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan, maupun eksperimen sehingga akan terbentuk kreativitas dan kesadaran dalam diri siswa untuk memperbaiki dan menjaga gejala-gejala alam yang terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember pada penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa melalui metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, adapun sistematika dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu pendahuluan, memuat dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua kajian pustaka, memuat penelitian terdahulu dengan membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta memuat kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga metode penelitian, memuat metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, memuat penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Malik, H. (2017). Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.<sup>17</sup> Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui metode tutor sebaya dalam mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong dengan jumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes sedangkan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terjadi peningkatan partisipasi belajar belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas VII SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten

---

<sup>17</sup> Hairul Malik, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong," *Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2017) <mailto:https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/121/103/>

Sorong melalui metode tutor sebaya yang dapat dilihat dari Rata-rata partisipasi belajar yang diperoleh sebesar 84,26% dengan peningkatan 21,30% dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata partisipasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II dengan peningkatan sebesar 14%.

2. Uyun, B. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk  
1) Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020, 3) Mendeskripsikan faktor penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Langkah-langkah dari pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Maron meliputi: penyampaian langkah-langkah dan tujuan hingga penyampaian

---

<sup>18</sup> Badriyatul Uyun, "Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember* 2020.

kesimpulan, 2) Faktor pendukung dari metode tutor sebaya yang meliputi interaksi antara guru dan siswa, minat siswa dan kenyamanan siswa, 3) Faktor penghambat dari implementasi metode tutor sebaya yang meliputi kurangnya persiapan tutor, kondisi siswa dalam kelas, dan sarana-prasarana yang belum memadai.

3. Rahayu, R. (2020). Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika (Single Subject Research di Kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang).<sup>19</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa normal dalam berinteraksi sosial dengan teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar matematika dengan menggunakan metode tutor sebaya. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *Single Subject Research*. penelitian ini menggunakan desain *Multiple Baseline Cross Subject* dengan subjek yang terdiri dari empat orang siswa normal di kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang. Teknik analisis data menggunakan analisis visual grafik dan untuk mengukur variabel menggunakan pengukuran presentase pada butir instrumen. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial pada keempat siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya.
4. Yuliawati, H. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1

---

<sup>19</sup> Rahmita Rahayu, "Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika (Single Subject Research di Kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang)," *Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang*.

Sumberjambe.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan penelitian Quasi Eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design* dengan populasi yaitu siswa siswi kelas VIII SMPN 1 Sumberjambe. Teknik pengumpulan data menggunakan soal *pretest* dan *posttest* sedangkan teknik analisis data menggunakan uji-T *Independen sample T-Test*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tutor sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe dilihat dari nilai *posttest* yang mana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *posttest* sebesar 71,60 sedangkan Pada kelas kontrol rata-ratanya adalah 65,40.. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-T dengan hasil analisis diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $<0,05$  sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

5. Nafi'ah, R. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 3 Segala Midder Bandar Lampung.<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk

<sup>20</sup> Helis Yuliawati, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe," *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

<sup>21</sup> Robiatun Nafi'ah, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 3 Segala Midder Bandar Lampung," *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

mengetahui pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Segala Midder Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian *quasy experimental design* menggunakan dua kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 3 Segala Mider Bandar Lampung yang dapat dilihat dari nilai rata rata hasil belajar siswa menggunakan metode tutor sebaya pada kelas eksperimen sebesar 83.04 sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol yang menggunakan metode lainnya mencapai 73.44. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig ( $p_{value}$ ) = 0.000 <  $\alpha$  = 0.05. yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 2.1**

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Hairul Malik (2017)	Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.	1. Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya	1. Lokasi penelitian 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Penelitian terdahulu berfokus pada partisipasi belajar siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada interaksi sosial siswa 4. Penelitian terdahulu di tingkat SD/MI sedangkan penelitian ini di tingkat SMP/MTs
2	Badriyatul Uyun (2020)	Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020.	1. Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Sama-sama meneliti di tingkat SMP/MTs	4. Lokasi Penelitian 5. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada metode pembelajaran saja sedangkan penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. 6. Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini pada pembelajaran IPA

1	2	3	4	5
3	Rahmita Rahayu (2020)	Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika (Single Subject Research di Kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya</li> <li>2. Sama-sama berfokus pada kemampuan interaksi sosial siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan</li> <li>3. Penelitian terdahulu berfokus terhadap siswa kesulitan belajar Matematika sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran IPA.</li> <li>4. Penelitian terdahulu di tingkat SD/MI sedangkan penelitian ini di tingkat SMP/MTs</li> </ol>
4	Helis Yuliawati (2022)	Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya</li> <li>2. Sama-sama di tingkat SMP/MTs</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Penelitian</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan</li> <li>3. Penelitian terdahulu berfokus pada prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan interaksi sosial siswa.</li> </ol>
5	Robiatun Hafi'ah (2022)	Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 3 Segala Midder Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti terkait metode tutor sebaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Metode penelitian yang digunakan</li> <li>3. Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada interaksi sosial siswa</li> <li>4. Penelitian terdahulu di tingkat SD/MI sedangkan penelitian ini di tingkat SMP/MTs.</li> </ol>



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut ditemukan rumusan masalah dari setiap judul bahwa belum ada pembahasan secara pokok mengenai penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga perlu adanya penelitian yang membahas secara pokok penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPA.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup> Metode pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam hal ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Pemilihan metode pembelajaran bergantung pada pemahaman teknik materi pembelajaran yang diajarkan.

---

<sup>22</sup> Dedy Yusuf Aditiya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 2 (2016). <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023/1004>

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:

1) Metode pembelajaran konvensional/ metode ceramah

Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah melibatkan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, dimana guru berfungsi sebagai sumber informasi utama, sementara siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Metode ini efektif digunakan untuk menyampaikan materi kompleks atau teoritis, namun perlu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran.

2) Metode Pembelajaran diskusi kelompok

Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok melibatkan siswa dalam berdiskusi terkait topik yang dipelajari. Disini peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendorong partisipasi siswa. Metode ini mengembangkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pemahaman materi.

3) Metode Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran menggunakan metode kooperatif melibatkan kerja siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek bersama dengan saling dukung berbagi pengetahuan dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini mendorong

pengembangan keterampilan sosial, kerja tim, dan saling ketergantungan antara siswa satu dengan yang lainnya.

#### 4) Metode Pembelajaran berbasis proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pembelajaran, dimana siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara praktis. Metode ini mendorong pengembangan kreativitas, penerapan praktis, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

#### 5) Metode Pembelajaran berbasis teknologi

Metode pembelajaran berbasis teknologi mengaplikasikan alat dan aplikasi teknologi guna meningkatkan pengalaman pembelajaran, seperti perangkat lunak edukatif, presentasi multimedia, simulasi dan platform pembelajaran online. Metode ini mempermudah akses siswa ke sumber daya yang lebih meluas, interaktif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>23</sup>

## 2. Metode Tutor Sebaya

### a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu proses dimana siswa memiliki peluang untuk mengajar dan berbagi pengetahuan maupun keterampilan dengan teman sekelasnya dan untuk membantu siswa

---

<sup>23</sup> Anugrah Dwi, (2023) "Metode Pengajaran yang Efektif," *FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, diakses pada 19 Desember 2023, <https://fkip.umsu.ac.id/2023/05/29/memahami-metode-pengajaran-yang-efektif-dalam-konteks-pendidikan/>

yang mengalami kesulitan belajar agar dapat memahami materi dengan baik.

Metode tutor sebaya dilakukan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil, dimana sumber pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman sebaya yang memiliki pemahaman dan keterampilan lebih dalam menguasai materi yang dipelajari. Dalam hal ini, siswa yang menjadi tutor diharapkan memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan siswa lainnya, sehingga pada saat memberikan bimbingan sudah dapat menguasai materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eskay dijelaskan bahwa untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, tutor sebaya dapat mengurangi sikap anti sosial siswa dikelas.<sup>24</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya mencerminkan pendekatan mandiri, dimana siswa dapat berperan sebagai guru untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan meningkatkan prestasi dan motivasi belajar serta interaksi antara mereka.

---

<sup>24</sup> Rahmita Rahayu, "Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika (Single Subject Research di Kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang)," *Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang*.

## b. Prinsip-Prinsip Tutor Sebaya

Metode tutor sebaya mempunyai beberapa prinsip agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Prinsip-prinsip tersebut diantaranya yaitu:

### a) Stimulasi belajar

Informasi yang diterima siswa dari guru seringkali disampaikan melalui berbagai jenis stimulus, baik berupa bahasa verbal, visual, auditif, taktik dan sebagainya. Ada dua cara yang dapat dilakukan agar siswa mampu memahami pesan yang disampaikan oleh guru. Cara pertama dengan pengulangan untuk memperkuat pemahaman siswa dan cara kedua yaitu melibatkan siswa untuk mengulang kembali pesan yang sudah disampaikan oleh guru.

### b) Fokus dan motivasi

Fokus dan motivasi merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan fokus dan motivasi seperti variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, melakukan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru melalui pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan minat belajar mereka, serta

---

<sup>25</sup> Muchlisin Riadi, (2019), "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya," diakses pada 5/12/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>

memanfaatkan media dan alat peraga yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya.

c) Tanggapan yang dipelajari

Tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru meliputi berbagai bentuk seperti perhatian, proses internal terhadap informasi, tindakan partisipasi terhadap kegiatan belajar misalnya menyelesaikan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan pribadi dalam memahami informasi, melatih diri agar mampu memahami materi yang telah diberikan dan lain sebagainya.

d) Penguat

Penguat pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dapat berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Penguatan dari luar dapat berupa penilaian, pengakuan atas prestasi, persetujuan pendapat siswa, imbalan, hadiah dan lain sebagainya dengan tujuan agar respon siswa dalam pembelajaran semakin kuat. Sedangkan penguat dari dalam diri siswa itu sendiri dapat terjadi ketika siswa merasa puas dengan respon yang sudah dilakukan dan sesuai dengan kebutuhannya.

e) Pemakaian dan transfer

Asosiasi dapat dibentuk melalui penyajian materi yang bermakna, berorientasi terkait pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, memberikan contoh yang jelas, latihan secara teratur,

menyelesaikan masalah yang serupa, serta pembelajaran dalam konteks yang menyenangkan.

c. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Purnomo, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya antara lain sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal dilakukan oleh guru adalah dengan menyusun program pembelajaran untuk satu topik, dibagi menjadi sub-topik yang dirinci dengan setiap pertemuan mencakup judul dan tujuan pembelajaran, serta petunjuk pelaksanaan tugas yang harus selesaikan. Menentukan siswa yang memenuhi syarat sebagai tutor, diikuti dengan memberikan latihan kepada para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial, siswa yang menjadi tutor berperan sebagai guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru memberikan penjelasan awal terkait materi yang akan diajarkan, sementara siswa belajar dengan kelompoknya masing-masing. Tutor sebaya secara bergantian bertanya kepada anggota kelompok mengenai materi yang belum dipahami. Jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, tutor meminta bantuan guru untuk mengatur jalannya proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Puromo, Y.W, "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan*, vol. 41, No. 1, journal.uny.ac.id

Guru berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain untuk memberikan bantuan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru memberikan latihan soal kepada anggota kelompok (kecuali tutor) untuk mengetahui pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas serta mengingatkan siswa untuk mempelajari materi sebelumnya.

### 3. Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran selesai dilakukan, langkah terakhir yaitu evaluasi. Tujuan dari evaluasi disini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, tahap evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tanggungjawab yang berperan menjadi tutor yang menjelaskan materi kepada kelompoknya serta kemampuan interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya.<sup>27</sup>

### 3. Interaksi Sosial

#### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari kata interaksi yang berarti tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana mereka merespon satu

---

<sup>27</sup> Riadi, Muchlisin. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya," diakses pada 5/12/2023, (2019), <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>



sama lain melalui kontak langsung atau tidak langsung. Sosial berarti ketergantungan dan kerjasama, menggambarkan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain. Secara sederhana, interaksi sosial berarti hubungan timbal balik antara individu atau kelompok dalam bentuk pertemanan, diskusi dan kerjasama yang diterapkan dalam kehidupan.<sup>28</sup>

Interaksi sosial sangat penting untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, khususnya dalam proses pembelajaran. Interaksi siswa dengan guru maupun dengan siswa lain sangat penting sebab kondisi dan kemampuan siswa yang beragam. Jika guru hanya berfokus pada kegiatan sendiri, maka akan terjadi kekosongan pada siswa. Oleh karena itu antara siswa dengan guru atau dengan siswa lain harus saling berinteraksi.

Penerapan metode tutor sebaya dapat memfasilitasi siswa agar aktif dalam berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar, ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat dengan adanya tutor dapat mendampingi serta memberikan bimbingan siswa lain yang belum memahami materi pelajaran yang dipelajari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Moh. Fahri dan A. Hery Qusyairi. Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan (PALAPA)*. Vol. 7, No. 1 (2019). P-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697;149-166

<sup>29</sup> Alliyah Putri Supriyatna, dkk. “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EDUKASIA)*. Vol. 5, 1 (2024), pp. 397-405. ISSN:2721-1150 EISSN: 2721-1169

## b. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial diantaranya:

### 1. Sugesti

Sugesti merupakan keinginan seseorang untuk mempengaruhi atau terpengaruh dalam kehidupan sosial. Pemikiran peserta didik di bangku madrasah terbilang masih belum konsisten dan kadang bisa berubah-ubah. Sehingga salah satu dari mereka mempunyai tugas untuk mengatur serta memberikan arahan-arahan atau pengaruh yang menuju ke arah yang benardan positif yang mempunyai andil dalam mngajak teman sebayanya.

### 2. Imitasi

Imitasi adalah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu tindakan meniru sikap, penampilan, gaya hidup, atau hal lain dari orang lain. Proses imitasi biasanya dimulai dari lingkungan keluarga dan meluas ke pertemana, sekolah, serta masyarakat sekitar. Dalam proses pembelajaran, siswa meniru cara berpakaian dan cara berperilaku temannya untuk diterapkan dalam diri siswa yang melihatnya.

Imitasi yang ditiru dapat bersifat positif apabila yang ditiru adalah siswa yang baik, dengan meniru yang baik itu dapat

mendorong siswa untuk mematuhi kaidah, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam pendidikan. Namun imitasi dapat bersifat negatif apabila yang ditiru adalah siswa yang bersifat negatif, yang tidak mematuhi aturan yang ada di sekolah.

### 3. Empati

Berbeda dari simpati, empati adalah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yang jauh lebih dalam dan melibatkan emosi inisiatif, bahkan tindakan. Hubungan antar siswa dikelas sangat erat bahkan sudah dianggap sebagai keluarga sendiri. Maka diantara mereka ada yang sakit atau sedih, maka siswa lain juga merasakan kesedihannya.<sup>30</sup>

#### c. Indikator Interaksi Sosial

Adapun indikator interaksi sosial menurut Halimah yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan yang terjadi antara siswa satu dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Kontak sosial yang terjadi berupa percakapan, tatap muka, dan berdiskusi.

##### 2. Komunikasi

Komunikasi dalam pembelajaran secara berkelompok dapat dilakukan seperti bertanya dan berdiskusi dengan anggota kelompok dan saling bertukar ide pemikiran dengan jelas

<sup>30</sup> Novi Ratna Ramadanti, dkk, "Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak", Jurnal Untan, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.

sehingga teman dalam satu kelompok dapat memahami dan dapat mengambil keputusan secara tepat.

### 3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok adalah melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban setiap anggota kelompok, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

### 4. Berpartisipasi

Berpartisipasi dalam kegiatan belajar kelompok yaitu setiap kelompok saling membantu dan bersedia menjelaskan materi yang dipelajari kepada anggota kelompok yang belum memahaminya.<sup>31</sup>

## 4. Pembelajaran IPA

### a. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dengan menggunakan metode ilmiah. IPA adalah mata pelajaran yang mengutamakan pada penerapan konsep, peningkatan kemampuan berpikir, kompetensi belajar, minat yang kuat pada pengetahuanserta kesadaran dan tanggung jawab lingkungan sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung agar siswa dapat menjelajahi dan memahami fenomena alam secara ilmiah. Siswa

---

<sup>31</sup> Halimah, S. N, "Peningkatan Keterampilan Interaksi Sosial dalam Kelas Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi Universitas Lampung, (2016).

diarahkan mencari tahu sesuatu agar memperoleh pemahaman tentang lingkungan sekitar yang lebih mendalam.<sup>32</sup>

b. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menekankan pada observasi fenomena alam dan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan penekanan pada isu-isu fenomena alam yang berkaitan dengan keterampilan praktis, serta memperluas ke dalam konsep abstrak yang mencakup berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi dan sifat-sifatnya, energi dan perubahan yang terjadi, serta bumi dan alam semesta.<sup>33</sup>

1) Biologi

Topik tentang benda-benda dalam ilmu pengetahuan alam, klasifikasi makhluk hidup, struktur organisasi dalam kehidupan, peran energi dalam kehidupan, interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya, permasalahan pencemaran lingkungan, dampak pemanasan global, sistem pergerakan manusia, struktur tanaman, proses pencernaan, ekskresi, reproduksi, genetika dan perkembangan populasi.

---

<sup>32</sup> Praptining Rahayu, dkk, "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study", Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII) 1 (1) (2012) 63-70

<sup>33</sup> Rahmi Faradisya Ekapita dan Mochammad Ahied, "Konsepsi Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Shared Konsep Tekanan*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) (2020), diakses pada 13 Mei 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/172898-ID-konsepsi-siswa-smp-dalam-pembelajaran-ip.pdf>

## 2) Kimia

Pembelajaran kimia melibatkan pemahaman tentang struktur, sifat, dan interaksi zat yang meliputi pembelajaran mengenai atom, molekul, ikatan kimia, serta reaksi kimia yang terjadi. Selain itu, pembelajaran kimia juga mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti termokimia, termodinamika, kinetika kimia, kesetimbangan kimia dan aplikasinya dalam berbagai bidang, seperti industri, kedokteran, lingkungan, dan teknologi.

## 3) Fisika

Membahas mengenai energi dalam kehidupan, gerak, gaya, suhu, listrik, magnet, optik dan lainnya dengan melibatkan kombinasi antara pemahaman konsep, penerapan konsep, nyata, dan penggunaan matematika untuk memecahkan masalah. Selain itu, eksperimen laboratorium dan demonstrasi sering digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep dan mengamati prinsip-prinsip fisika dalam tindakan.

## 4) Bumi dan Alam Semesta

Membahas tentang lapisan-lapisan dalam bumi, tata surya, gerak edar bumi dan bulan.

### c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep ilmiah, meningkatkan keterampilan berpikir

kritis, membentuk sikap ilmiah dalam mengenali lingkungan sekitar dan mengatasi permasalahan yang ada.<sup>34</sup> IPA merupakan bagian dari pengetahuan yang berhubungan erat dengan alam dan memiliki dampak langsung dengan kehidupan di dunia, termasuk manusia. Untuk itu diperlukan pendekatan yang tepat dan mendalam dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>34</sup> Sri Sulistyorini dan Suparton, "Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 15.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat secara langsung terlibat dan berinteraksi dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.<sup>35</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan maupun ungkapan yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.<sup>36</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menetapkan MTs Negeri 7 Jember sebagai lokasi penelitian, terletak di Jl. WR Supratman No. 55, Umbulrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Prestasi akademik dan non akademik secara konsisten dicapai oleh MTs Negeri 7 Jember menjadikannya salah satu sekolah negeri yang diminati oleh para siswa. Keberhasilan

<sup>35</sup> Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Surakarta: Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014), <https://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>

<sup>36</sup> Komaruddin, *Ensiklopedi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 77



madrasah ini dalam meraih berbagai kejuaraan lomba mencerminkan dedikasi tinggi terhadap prestasi dan kualitas pendidikan yang diberikan.

MTs Negeri 7 Jember juga dikenal memiliki staf pengajar yang sangat berkompeten dan berpengalaman. Para guru di madrasah ini tidak hanya memiliki keahlian akademis yang solid, tetapi juga telah melibatkan diri dalam pengajaran selama periode waktu yang signifikan. Sebagian besar guru di MTs Negeri 7 Jember telah mengabdikan diri sebagai pegawai negeri, menambah bobot pengalaman mereka dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dalam melihat latar belakang pendidikan MTs Negeri 7 Jember, peneliti menemukan bahwa madrasah ini memiliki reputasi yang kuat dalam mencetak prestasi akademik yang luar biasa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dedikasi dan komitmen tinggi dari seluruh komponen madrasah, mulai dari pengelolaan, guru, hingga siswa. Prestasi yang diraih tidak hanya mencakup aspek akademik, namun juga berhasil meraih prestasi di berbagai lomba dan kompetisi non akademik, mencerminkan keberagaman kualitas pendidikan yang diterapkan di madrasah ini.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian di MTs Negeri 7 Jember ini diharapkan dapat memberikan konteks yang kuat dan beragam terkait praktik pendidikan yang efektif. Informasi yang diperoleh dari madrasah ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai metode pembelajaran untuk diterapkan agar dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di madrasah yang berkualitas ini.

### C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subyek penelitian ini adalah teknik *purposive*, dimana dalam proses pengambilan data dilakukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu,<sup>37</sup> maksudnya adalah orang yang tahu apa yang diharapkan peneliti yaitu orang yang paham tentang penerapan metode tutor sebaya.

Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi terkait dengan “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember” sebagai berikut:

1. Waka Kurikulum MTs Negeri 7 Jember
2. Guru IPA Kelas IX MTs Negeri 7 Jember
3. Siswa siswi kelas IX MTs Negeri 7 Jember

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.<sup>38</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 218.

<sup>38</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 75.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan.<sup>39</sup> Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi non partisipatif di mana peneliti hanya sebagai pengamat saja. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember. Data yang diperoleh dari hasil observasi meliputi kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan metode tutor sebaya serta aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga dapat diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka secara lisan kepada responden, baik secara langsung maupun melalui online. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merinci jawaban responden secara lebih mendalam, dengan opsi menerapkan wawancara terstruktur, semi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 308-309.

terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada fleksibilitas pertanyaan yang diajukan.<sup>40</sup>

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara jenis terstruktur. Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>41</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data terkait Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru IPA dan siswa kelas IX mengenai Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah lampau, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental.<sup>42</sup> Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, dengan tujuan agar peneliti dapat menjaga integritas penelitian, memungkinkan

---

<sup>40</sup> Iryana dan Rizky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 306

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

replikasi, serta memberikan landasan yang kuat untuk interpretasi dan mendiskusikan hasil.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini yaitu dokumentasi berupa bukti Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung yang dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data meliputi: 1) Kondensasi Data (*data condensation*), 2) Penyajian Data (*data display*), 3) Menarik Kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).<sup>44</sup>

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data melibatkan pengelolaan besar data yang dikumpulkan selama penelitian dengan hati-hati dan rinci. Proses ini melibatkan merangkum, memilih aspek-aspek yang pokok, memusatkan perhatian pada elemen yang penting, serta mencari tema dan pola.

Hasilnya adalah data yang telah dikondensasi, memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data

<sup>43</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>44</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

lanjutan atau pencarian data bila diperlukan. Selama proses kondensasi data, setiap peneliti mengikuti pedoman tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Jadi, teknik reduksi ini adalah langkah awal dalam analisis data yang bertujuan memudahkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Kondensasi data dilakukan melalui seleksi dan pemilihan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data mentah diolah dan difokuskan untuk memberikan makna yang lebih jelas.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan proses kondensasi data, langkah berikutnya yang diambil oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang terstruktur, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat berupa narasi, ringkasan, atau representasi hubungan antar kategori, tergantung pada metode penelitian. Penelitian kualitatif data seringkali disajikan dalam bentuk naratif. Tujuannya adalah membantu peneliti memahami peristiwa dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dengan lebih baik.

Konteks penelitian ini, data disajikan dalam bentuk paragraf yang berisi ide-ide pokok, uraian naratif yang diperkaya dengan elemen visual seperti gambar, tabel, dan elemen lainnya. Penyajian ini disesuaikan dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya di MTs Negeri 7 Jember.

### 3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Proses akhir dalam analisis data adalah pengambilan kesimpulan. Selama melakukan penelitian, peneliti merangkum hasil yang diperoleh penelitian dengan jelas. Hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan dapat ditawarkan jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid meskipun hasilnya masih bersifat sementara. Peneliti dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap penarikan kesimpulan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal. Selain itu, kesimpulan yang diinginkan adalah adanya temuan-temuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada.<sup>45</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

Adapun sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah guru dan siswi. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Proses penelitian akan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Mengenal permasalahan
- 2) Merumuskan pertanyaan penelitian
- 3) Melakukan tinjauan literatur dengan memeriksa berita, jurnal, skripsi, dan buku.
- 4) Melakukan observasi dan wawancara awal
- 5) Menetapkan tujuan dan manfaat penelitian
- 6) Merumuskan judul penelitian
- 7) Mengajukan judul penelitian kepada Kaprodi (Ketua Program Studi)
- 8) Membuat proposal penelitian
- 9) Konsultasi proposal kepada Dosen Pembimbing
- 10) Mengurus perizinan
- 11) Mempersiapkan penelitian



b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini, peneliti aktif mencari dan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Tahap pelaksanaan ini mencakup:

- 1) Peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak madrasah sesuai prosedur perizinan di madrasah.
- 2) Peneliti mencari data penelitian dalam rangka mendapatkan data rincian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 7 Jember.
- 3) Peneliti memperpanjang waktu penelitian guna melengkapi data yang masih kurang demi mencapai tujuan agar hasil penelitian lebih akurat.

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Peneliti menganalisis data sesuai dengan tahapan analisis yang digunakan.
- 2) Peneliti menyajikan data dalam bentuk laporan berupa skripsi.
- 3) Peneliti menyempurnakan laporan dengan merevisi data.
- 4) Peneliti melakukan ujian sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang telah dilakukan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 7

Jember

b. NPSN : 20581613

c. Alamat Sekolah

1) Jalan : WR. Supratman No. 55

2) Desa : Umbulrejo

3) Kecamatan : Umbulsari

4) Kabupaten : Jember

d. Kode Pos : 68166

e. Nomor Telepon : 0336-441816

f. Website :

g. Email : mtsn\_umbulsari@yahoo.co.id.

h. Status Madrasah : Negeri

i. Nilai Akreditasi : A

j. Nama Kepala Sekolah : IHSANUDDIN, S.Pd., M.Pd.

##### 2. Personalia MTs Negeri 7 Jember

Personalial manajerial MTs Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2023/2024

yaitu sebagai berikut:

Ketua Komite	: Drs. AMENAN
Kepala	: IHSANUDDIN, S. Pd., M. Pd.
Waka Kurikulum	: HERMAWAN SUPRIYADI, S.Pd., M. Pd.
Waka Humas	: SOIM, S. Ag., M Pd.
Waka Kesiswaan	: FATKHIS SUUD, M. Pd. I
Waka Sarana Prasarana	: AGUS SUPANIADI, S. Pd.
Bendahara Infaq/Keuangan	: ELIK SETIYANINGSIH, S. Sos.
Ketua MGMP	: EKO BUDI SETIYADI, S. Pd.
Koordinator BK	: DARMANI, S. Pd.
Kepala Perpustakaan	: SUJARWATI, S. Pd.
Kepala Lab. IPA	: SRI HIDAYATI, S. Pd.
Operator Website/Lab.	: AHMAD FAISAL MUTTAQIN, S. Pd.

### 3. Sejarah Singkat Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan yang dikenal sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember terletak di desa Umbulrejo, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yang berada di jalan WR. Supratman No. 55 Umbulrejo, sekitar  $\pm$  6 km ke arah selatan Kecamatan Tanggul, atau sekitar 1 km dari Pabrik Gula Semboro Jember ke arah selatan.

Berawal dari sebuah madrasah swasta di bawah Yayasan Pendidikan Islam dengan jumlah siswa awal yang terbilang kecil, lembaga ini berkembang baik seiring respon positif dari masyarakat. Pada tahun 1997, madrasah ini berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah

Negeri Filial MTs Negeri 1 Jember. Drs. Nasrul Syamsi, salah satu pendiri menyatakan bahwa tujuan pendirian madrasah ini adalah mencetak pribadi muslim yang cerdas, taat, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab besar dalam penyebaran dan pengembangan islam di berbagai tempat, terutama di desa Umbulsari dan sekitarnya.

Pada tanggal 8 April 2021, Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Jember resmi diakui sebagai madrasah literasi dan riset dalam sebuah acara yang dihadiri oleh Wakil Bupati Jember (KH. Firjaun Barlamani atau Gus Firjaun) dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember (H. Muhammad, S. Sos, M. Pd I.) acara tersebut juga dihadiri oleh berbagai pejabat setempat, termasuk muspika, kelurahan, koramil, dan polsek Umbulsari, serta sejumlah tokoh masyarakat, Kepala Madrasah SD/MI di wilayah Umbulsari dan Semboro, Kepala Madrasah Negeri di Kabupaten Jember, dan Kepala Madrasah di KKM MTsN 7 Jember.

Dengan pengukuhan ini, MTsN 7 Jember kini memiliki identitas atau branding tersendiri bagi madrasahnyanya, yang akan semakin dikenal oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pendaftar siswa melebihi kuota yang telah ditetapkan.<sup>46</sup>

#### **4. Visi Misi MTs Negeri 7 Jember**

##### **a. Visi Madrasah**

“Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, dan bermoral”.

Indikatornya:

---

<sup>46</sup> *Dokumentasi*, Lembaga MTs Negeri 7 Jember, 25 September 2023.

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan islam
  2. Unggul dalam peningkatan prestasi Ujian Madrasah
  3. Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
  4. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris
  5. Unggul dalam prestasi olahraga
  6. Unggul dalam prestasi kesenian
  7. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
  8. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan, maka misi MTs Negeri 7 Jember adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang berkompeten dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Melaksanakan dan mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sesuai kebutuhan.
4. Melakukan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
5. Mendorong setiap usaha peningkatan mutu madrasah, akademik, dan non akademik.

6. Meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Melengkapi penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

## 5. Tujuan

- a. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas dan amaliah keagamaan islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- b. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- c. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.
- d. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +0,5 dari standar yang ada.
- e. Pada tahun 2009 para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya.
- f. Pada tahun 2010 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.
- g. Pada tahun 2010 memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten.

- h. Pada tahun 2016 memiliki kelas unggulan yaitu kelas excellent (sebanyak 2 kelas).
- i. Pada tahun 2017 memiliki kelas unggulan (cabang olahraga) CABOR.
- j. Pada tahun 2020 memiliki kelas olimpiade.
- k. Pada tahun 2020 juara 3 lomba Volly putra tingkat Kabupaten.
- l. Pada tahun 2021 dikukuhkan menjadi Madrasah Riset dan Madrasah Literasi.
- m. Pada tahun 2021 banyak karya buku ISBN hasil karya guru, siswa dan karyawan.
- n. Pada tahun 2021 banyak guru dan siswa menang dalam lomba menulis buku yang diadakan oleh Media Guru dan pesertanya seluruh Indonesia.
- o. Pada tahun 2021 siswa menang lolos tahap 1 lomba Myres tingkat Nasional.
- p. Pada tahun 2021 siswa juara harapan 3 KSM mapel IPA tingkat Kabupaten.

## **6. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar**

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran, MTs Negeri 7 Jember mengembangkan berbagai sarana/prasarana penunjang. Sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang tersedia di MTs Negeri 7 Jember adalah laboratorium,

perpustakaan, media pembelajaran, ruang pembelajaran, buku pembelajaran dan perpustakaan.

a. Laboratorium

Laboratorium yang ada di MTs Negeri 7 Jember diantaranya yaitu laboratorium biologi, laboratorium fisika, 2 laboratorium komputer dan laboratorium bahasa.

b. Perpustakaan

Perpustakaan sampai saat ini sudah memiliki 49.823 eksemplar buku, baik buku pelajaran, buku panduan untuk guru, bukupengayaan/buku umum, dan buku referensi. Saat ini perpustakaan sudah mampu memberikan pinjaman kepada semua siswa untuk semua mata pelajaran. Selain itu, sistem layanan sudah menggunakan sistem digital.<sup>47</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan data yang diterapkan selama penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dari observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IX pada pembelajaran IPA. Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPA, dan Siswa kelas IX. Dan dokumentasi dihasilkan dari pemeriksaan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan konteks penelitian, seperti perangkat pembelajaran.

---

<sup>47</sup> *Dokumentasi*, Lembaga MTs Negeri 7 Jember, 25 September 2023.



Hasil temuan yang dijelaskan dalam penelitian ini mengenai **Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember** menurut Purnomo dibagi menjadi menjadi tiga tahapan yaitu 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang digunakan sebagai strategi untuk memperoleh pengetahuan dari teman sebaya dengan memanfaatkan pengalaman dan pemahaman mereka, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa lainnya. Dengan menerapkan metode ini memungkinkan siswa untuk aktif bertanya dan berbagi pendapat sesuai dengan pemahaman yang dimiliki, serta membantu siswa lain untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang belum dipahami setelah penjelasan dari guru.

Tahap perencanaan dalam pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya merupakan tahap awal dimana guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup program pembelajaran untuk satu topik yang dibagi menjadi beberapa sub-topik yang mencakup judul, tujuan pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan.

Dalam hal ini Ibu Sri Hidayati, S. Pd. selaku guru IPA di MTs Negeri 7 Jember mengungkapkan bahwa:

“Sebelum mengajar saya lebih dulu menyiapkan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, disini untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas VII dan VIII sudah menerapkan kurikulum merdeka. Setelah menyiapkan RPP, kemudian menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan, dan menyiapkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi Mata Pelajaran IPA yang akan diajarkan.”<sup>48</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hermawan S, S.Pd.,

M.Pd sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran untuk yang kurikulum 2013 seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dan ini sudah menjadi kewajiban bagi para guru disini.”<sup>49</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 7 Jember bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menyiapkan dokumen perangkat pembelajaran sebagai pegangan atau acuan dalam proses pembelajaran.

Metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7

Jember diterapkan pada kelas unggulan seperti kelas IX A dan IX B karena siswa lebih mudah dikondisikan dan bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugas khususnya yang berperan sebagai tutor.

Pada tahap perencanaan ini, setelah guru menyiapkan program pembelajaran, guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi tutor dan mengadakan pelatihan terkait materi yang akan

<sup>48</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>49</sup> Hermawan Supriyadi, Waka Kurikulum, Wawancara, Jember, 29 Januari 2024

dipelajari. Setelah itu guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok dan menentukan tutor untuk setiap kelompok.

Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Sri yaitu sebagai berikut:

“Pada tahap persiapan ini saya tunjuk beberapa siswa yang cocok untuk dijadikan sebagai tutor dan menjelaskan materi yang akan dipelajari kepada tutor itu tadi setelah itu saya bagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah tutor. Ini biasanya saya lakukan diluar jam pelajaran mbak seperti setelah selesai pembelajaran dan waktunya istirahat saya minta siswa untuk tidak keluar kelas terlebih dahulu”.<sup>50</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nayla salah satu siswi kelas IX MTs Negeri 7 Jember yang mengatakan bahwa:

“Biasanya Ibu Sri menunjuk siswa yang menjadi tutor itu pada pertemuan sebelumnya mbak. Jadi sebelum kami keluar kelas untuk istirahat Ibu Sri minta waktu sebentar untuk menunjuk siswa menjadi tutor dan membagi siswa lain ke dalam beberapa kelompok. Setelah itu yang jadi tutor di berikan penjelasan sedangkan siswa lain keluar untuk istirahat”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya yaitu guru menyiapkan program pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung dan menunjuk siswa yang memiliki kemampuan menyerap materi dengan baik untuk menjadi tutor dan membagi kelompok sesuai jumlah tutor serta memberikan penjelasan materi kepada tutor sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri khususnya yang menjadi tutor agar bisa mengkondisikan dirinya saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>50</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>51</sup> Nayla Shakila Putri, Siswi Kelas IX, Wawancara, Jember, 29 Januari 2024



**Gambar 4.1**

Tahap Persiapan Pembelajaran Menggunakan Metode Tutor Sebaya  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Setelah tahap perencanaan yang dilakukan diluar jam pelajaran, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Tahap ini merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk menginspirasi dan mengalihkan perhatian siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa serta mengingat dan menghubungkan dengan materi yang sudah dipelajari
- 4) Guru mendorong semangat siswa agar siap mengikuti pembelajaran
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pendahuluan seperti biasa setelah salam saya meminta ketua kelas atau salah satu siswa lain untuk memimpin doa setelah itu saya memeriksa kehadiran siswa. Setelah selesai presensi saya kaitkan materi yang sekarang mau dipelajari dengan pengalaman sehari atau dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Terkadang saya beri game dulu mbak sebelum pembelajaran agar siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran. Setelah dirasa siswa sudah mulai fokus baru saya sampaikan tujuan pembelajaran.”<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu mengawali dengan salam dan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan presensi kehadiran. Dilanjutkan dengan memberikan motivasi agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan di ajarkan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>53</sup> Observasi 1 Februari 2024



**Gambar 4.2**  
Kegiatan Pendahuluan  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dipengaruhi oleh desain dan rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

Kegiatan inti pembelajaran biasanya terdapat beberapa elemen seperti pengajaran langsung, diskusi kelompok, praktik, penugasan, serta evaluasi hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang metode

yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Hidayati sebagai berikut:

“Setelah menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran hari ini itu, tidak lupa juga saya jelaskan dulu mengenai bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini agar siswa tidak kebingungan saat pembelajaran berlangsung.”<sup>54</sup>

Setelah guru selesai menjelaskan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini, selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompok masing-masing. Dalam satu

<sup>54</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

kelompok ada satu siswa sebagai tutor sesuai dengan kelompok yang sudah ditunjuk sebelumnya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Sri bahwa:

“Setelah saya selesai menjelaskan, dilihat siswa sudah paham pembelajaran yang akan dilakukan hari ini, baru saya persilahkan mereka untuk duduk dengan kelompok masing-masing untuk melakukan diskusi bersama tutor masing-masing.<sup>55</sup>

Dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk belajar secara mandiri, saling bertukar pendapat bersama kelompok dan tutor masing-masing. Tugas guru disini yaitu mengawasi jalannya pembelajaran dan membantu kelompok jika ada masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nayla sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran dengan tutor sebaya ini kami diminta belajar sendiri bersama tutor mbak. Jadi kalau ada materi yang belum paham kita tanya ke tutor, kalau tutor tidak bisa jawab baru minta bantuan guru untuk menjelaskan. jadi Ibu Sri cuma mengawasi kami sambil keliling dari satu kelompok ke kelompok lain gitu mbak.”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi yang sudah dilakukan peneliti selama pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya bahwa siswa belajar secara mandiri bersama kelompok masing-masing, saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lainnya dan meminta bantuan kepada guru ketika ada kesulitan yang tidak bisa diselesaikan oleh tutor dari kelompok tersebut. Jadi

---

<sup>55</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>56</sup> Nayla Shakila Putri, Siswi Kelas IX , Wawancara, Jember, 29 Januari 2024

dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya, tugas guru hanya membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil diskusi kelompok tentang materi yang dipelajari sekaligus menganalisis apakah siswa yang berperan menjadi tutor berhasil menjelaskan materi kepada kelompoknya atau tidak.



**Gambar 4.3**  
Kegiatan Inti  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

c. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup merupakan langkah terakhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman materi, evaluasi, refleksi, pemberian umpan balik dan rencana tindak lanjut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri sebagai berikut:

“Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran biasanya saya beri kesimpulan atau memberi kesempatan kepada siswa



untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan baru saya beri tugas untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Setelah itu, saya sampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya sebagai bahan untuk siswa dalam mencari sumber belajar.”<sup>57</sup>

Kegiatan penutup dalam pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya meliputi:

- 1) Penarikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan
- 2) Pemberian tugas oleh guru kepada siswa untuk di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya
- 3) Penyampaian materi selanjutnya oleh guru
- 4) Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Danish yang mengungkapkan:

“setelah presentasi kelompok selesai dan kami kembali ke tempat duduk masing-masing, Ibu Sri menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu dan memberikan PR yang dikumpulkan minggu depan sekaligus menyampaikan materi yang dipelajari minggu depan, tetapi jika waktu pergantian jam masih lama biasanya sebagian siswa langsung mengerjakan tugas itu. setelah itu ditutup dengan doa bersama”.<sup>58</sup>

Dari gambaran tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran Ibu Sri menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan diluar jam pelajaran dan dikumpulkan pada pertemuan

---

<sup>57</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>58</sup> Nazara Danish Ara, Siswi Kelas IX B, Wawancara, Jember, 29 Januari 2024

selanjutnya. Setelah itu Ibu Sri menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan berdoa bersama.<sup>59</sup>



**Gambar 4.4**  
Kegiatan Penutup  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3. Evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Evaluasi metode tutor sebaya adalah proses menguji efektivitas pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang sudah dilakukan.

Seperti ungkapan Ibu Sri yang menjelaskan bahwa:

“Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan maka diperlukan evaluasi dalam setiap penerapan metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat interaksi sosial siswa.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tahap evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa agar guru dapat

<sup>59</sup> Observasi 1 Februari 2024

<sup>60</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

mengetahui tingkat keberhasilan dan tanggungjawab tutor untuk menjelaskan materi kepada kelompoknya serta kemampuan interaksi sosial antara siswa satu dengan yang lainnya.

Di dalam kelas, terdapat variasi dalam kemampuan siswa. Beberapa siswa menunjukkan kecerdasan dan keahlian yang tinggi, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang pendiam dan ada yang suka berbicara. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa satu dengan siswa lain khususnya dalam pembelajaran. Sebagian siswa mungkin merasa diabaikan atau dikecualikan dari kelompok sosial tertentu sehingga mereka merasa takut dan malu bertanya ketika tidak paham materi yang dipelajari.

Khususnya dalam kegiatan belajar kelompok, biasanya siswa yang cerdas ingin sekelompok dengan siswa yang cerdas juga. Siswa dengan kemampuan biasa tidak berani bergabung dengan siswa cerdas, akhirnya siswa biasa lebih percaya diri bergabung dengan biasa pula. Akibatnya akan muncul diskriminasi terhadap perbedaan.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya interaksi sosial siswa saat pembelajaran berlangsung sebelum guru menerapkan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran.



**Gambar 4.5**  
Sebelum menggunakan metode tutor sebaya  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar kelompok, pembagian kelompok tidak merata bahkan ada yang tidak kebagian kelompok karena kurang akrab dengan teman satu kelas jadi merasa takut mau bergabung.

Dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dapat dengan bebas berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya. Seperti yang diungkapkan Ibu Sri Hidayati, S.Pd. sebagai berikut:

“Metode tutor sebaya ini bagus mbak untuk melatih tanggungjawab siswa untuk berbagi ilmu khususnya kepada siswa yang tingkat kecerdasannya lebih tinggi dari pada siswa lain. Jadi untuk siswa yang kurang memahami materi itu tidak malu bertanya dan yang paham materi bertanggungjawab menjelaskan.”<sup>61</sup>

Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember sudah berjalan sesuai yang diharapkan, meskipun terdapat banyak kendala atau halangan dalam menerapkannya, tetapi

<sup>61</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

guru berhasil dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial serta capaian akademik siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Sri Hidayati sebagai berikut:

“Dari evaluasi hasil belajar menggunakan metode ini saya merasa siswa lebih bersemangat berdiskusi dan belajar kelompok, mereka menggunakan metode tutor sebaya ini sesuai dengan arahan yang sudah saya berikan dari awal dan hasilnya juga bagus.”<sup>62</sup>

Keberhasilan metode ini juga di rasakan oleh siswa seperti yang diungkapkan oleh Nazara Danish Ara siswa dari kelas IX Mts Negeri 7

Jember yaitu:

“Sebelum Ibu Sri menggunakan metode tutor sebaya saya merasa kurang suka belajar IPA mbak karena ketika saya tidak mengerti saya takut dan malu mau bertanya. Kadang mau tanya ke teman yang paham itu tidak dijelaskan mbak, pelit lah istilahnya. Dan setelah menggunakan metode ini saya tidak lagi malu atau takut mau bertanya karena kan yang paham punya kewajiban untuk menjelaskan jadi yang tidak paham materi itu tadi bisa memahami materi dengan baik.”<sup>63</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan IPA dikelas setelah menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa ketika pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, siswa menjadi lebih bersemangat belajar kelompok dan berinteraksi dengan sesama teman dengan bebas.

<sup>62</sup> Sri Hidayati, Guru IPA, Wawancara, Jember, 30 Januari 2024

<sup>63</sup> Nazara Danish Ara, Siswi Kelas IX , Wawancara, Jember, 29 Januari 2024



**Gambar 4.6**  
Setelah menggunakan metode tutor sebaya  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial siswa dalam berperilaku maupun berkomunikasi dalam proses pembelajaran serta pemilihan kelompok sudah merata dimana tidak ada lagi siswa yang tidak kebagian kelompok karena takut atau malu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?	1. Tahap Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan</li> <li>• Guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi tutor dan mengadakan pelatihan terkait materi yang akan dipelajari</li> <li>• Guru membagi siswa di kelas menjadi beberapa kelompok dan menentukan tutor untuk setiap kelompok</li> </ul>
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?	2. Tahap Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pendahuluan berisi salam pembuka, do'a, dan kegiatan apersepsi</li> <li>• Kegiatan inti berisi penyampaian materi pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya</li> <li>• Kegiatan penutup berisi refleksi dan penugasan oleh guru, do,a dan salam penutup</li> </ul>
3.	Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember?	3. Tahap Evaluasi Penilaian yang dilakukan oleh guru terkait sebelum dan sesudah diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis, hasil temuan kemudian dibahas melalui interpretasi dan diskusi yang mendukung dengan topik penelitian ini. Pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini untuk memudahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada

dalam fokus penelitian. Adapun rincian pembahasan mengenai **Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 7 Jember** sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru IPA MTs Negeri 7 Jember sebelum pembelajaran dilakukan yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup program pembelajaran untuk satu topik yang dibagi menjadi beberapa sub-topik yang mencakup judul, tujuan pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus diselesaikan.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru untuk menentukan arah pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan dengan matang metode apa yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Rusman tentang perencanaan pembelajaran bahwa setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Rusman, 2016, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Rajawali Pers).



Setelah menyiapkan perangkat pembelajaran, guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan menyerap materi dengan baik untuk menjadi tutor dan membagi kelompok sesuai jumlah tutor serta memberikan penjelasan materi kepada tutor sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru diluar jam pelajaran atau sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung terutama siswa yang sudah ditunjuk menjadi tutor.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya sesuai dengan RPP meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.<sup>65</sup>

Dalam kegiatan pendahuluan, guru selalu mengawali pembelajaran dengan menyampaikan salam pembuka dan melakukan do’a bersama.

Setelah itu dilanjutkan dengan motivasi agar siswa lebih disiplin dalam

---

<sup>65</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan di ajarkan.

Dalam kegiatan inti, guru mempersilahkan seluruh siswa untuk duduk bersama kelompok masing-masing dan melakukan diskusi. Setelah diskusi selesai, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

Langkah terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini, guru secara langsung atau memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya memberikan tugas untuk dikumpulkan di pertemuan selanjutnya kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup dan berdoa bersama.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi ada tindakan yang dilakukan oleh guru seperti bermain game sebelum pembelajaran dimulai yang merupakan tindakan spontanitas guru untuk mengatasi permasalahan yang mungkin terjadi saat pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember

Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa dan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.<sup>66</sup>

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti ketika diskusi kelompok sedang berlangsung. Pada saat itu guru mengamati setiap siswa yang aktif berdiskusi dan siswa yang tidak berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu guru mengamati kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember dapat menjadikan siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah dapat dengan bebas berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>66</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. Evaluasi Pembelajaran. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 12

## **BAB V**

### **PENUTUP**

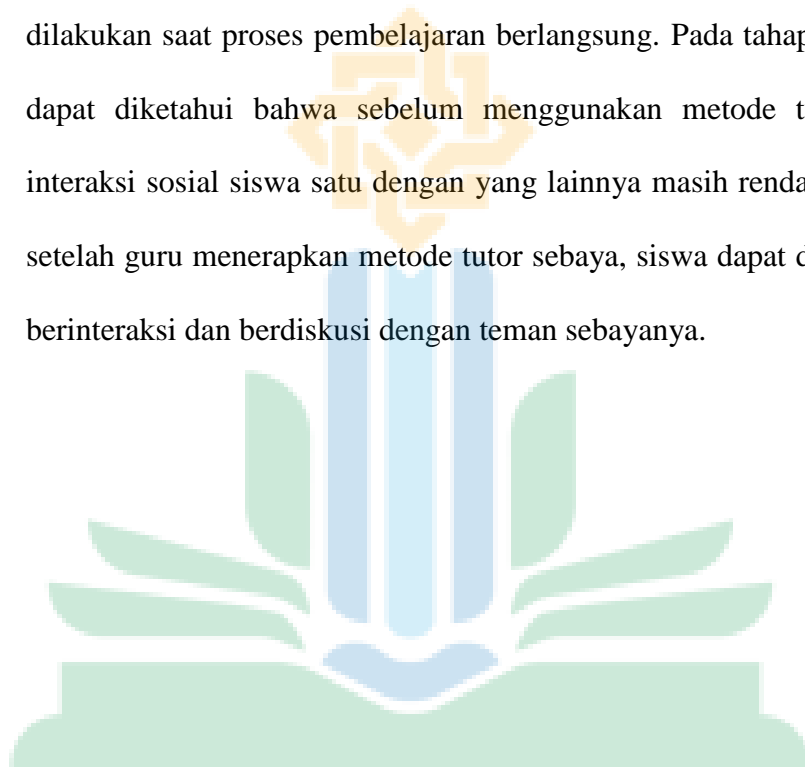
#### **A. Kesimpulan**

Hasil temuan tentang Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dilakukan seperti menunjuk siswa untuk menjadi tutor dan membentuk kelompok sesuai jumlah tutor serta memberikan penjelasan materi kepada tutor yang sudah ditunjuk.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember dilakukan sesuai dengan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran yaitu guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan kegiatan apersepsi. Guru memberikan penjelasan terkait materi dan metode yang digunakan setelah itu mempersilahkan siswa untuk duduk bersama kelompok masing-masing untuk melakukan diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mepresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran dilakukan penarikan kesimpulan

terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Evaluasi pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di MTs Negeri 7 Jember dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap evaluasi ini dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan metode tutor sebaya, interaksi sosial siswa satu dengan yang lainnya masih rendah sedangkan setelah guru menerapkan metode tutor sebaya, siswa dapat dengan bebas berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebayanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Saran

### 1. Bagi guru IPA MTs Negeri 7 Jember

Hendaknya mempertahankan kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan, untuk diterapkan agar pembelajaran lebih efektif serta mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

### 2. Bagi siswa MTs Negeri 7 Jember

Siswa diharapkan lebih sering berinteraksi dengan guru atau siswa lainnya, lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi penelitian selanjutnya dan memberikan penyempunaan lebih lanjut pada penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Dedy Yusuf. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 1, No. 2, (2016). ISSN: 2527-967X. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1023/1004>
- Alliyah Putri Supriyatna, dkk. Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EDUKASIA)*. Vol. 5, 1 (2024), pp. 397-405. ISSN:2721-1150 EISSN: 2721-1169
- Apriyani, Dewi. "Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya." Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ariyanto, Metta. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble." *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2016): 134-140.
- Arjanggi, Ruseno dan Titin Suprihatin. "Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 4, No. 2 (2010).
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015)
- Darmiana, dkk. "Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Analisis Melalui Metode Tutor Sebaya Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 8 Makassar." *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs UNM*. Vol. 2 (2020): 131-133.
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti.
- Dinawati, Yuli., Ernawulan Syaodih, dan Rudiyanto, "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (2018). <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>.
- Ekapita, Rahmi Faradisya dan Mochammad Ahied. "Konsepsi Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared Konsep Tekanan".

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) (2020), diakses pada 13 Mei 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/172898-ID-konsepsi-siswa-smp-dalam-pembelajaran-ip.pdf>

Fahri dan Hery Quisyairi, “Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran”, *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.7, No. 1 p-ISSN.2540-9697; (2019):149-166, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/194>

Gustiawan, Agus. “Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Antusias Sisiwa SMK Dalam Belajar Fisika.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)*. Vol. 8 (2021): 101-112.

Halimah, S. N, (2016). “Peningkatan Keterampilan Interaksi Sosial dalam Kelas Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi Universitas Lampung,

Iryana dan Rizky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif”. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Khusnah, Laila. “Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi COVID-19”. *Science Education an Application Journal (SEAJ)* 2.2 (2020): 113 <https://www.jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291pdf>

Komaruddin. *Ensiklopedi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Malik, Hairul. “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.” *Jurnal Pendidikan*, No.2 <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/download/121/103/>

Maman Ahdiyat dan Sarjaya, “Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data”, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, No. 2 (2014).

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, Jakarta: UIPress, 2014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.



- Nafi'ah, Robiatun. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 3 Segala Midder Bandar Lampung." Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Novi Ratna Ramadanti, dkk. "Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI IPS di MAN 2 Pontianak", *Jurnal Untan, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif." (Surakarta: Penelitian Pendidikan Bahasa, 2014). <https://repository.stikim.ac.id/file/21-07-1730.pdf>
- Puromo, Y.W. "Keefektifan Model Penemuan Terbimbing dan Cooperative Learning Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan*, vol. 41, No. 1, journal.uny.ac.id. 2011
- Putri, Vanya Karunia Mulia. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial." *Kompas.com*, (2022) diakses pada 6 Desember 2023, 18.30. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/11/05/110000669/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-interaksi-sosial>
- Rahayu, Praptining, dkk. "Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII 1 (1) (2012) 63-70*. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>
- Rahayu, Rahmita dan Fatmawati. "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya." *Ranah Research (Journal of Multidisciplinary Research and Development 2, Vol. 2 (2020)*.
- Rahayu, Rahmita. "Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial terhadap Siswa Kesulitan Belajar Matematika (Single Subject Research di Kelas V SDN 19 Kapalo Koto, Padang)." Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang.
- Riadi, Muchlisin. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya," diakses pada 5/12/2023, (2019), <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>
- Rohman, Arif. Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi Melalui Klinik." FIP-UNY.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Saadah, Fitri Yatus dan Laily Yunita Susanti. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII MTsN 1 Jember." *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1 (2) 2020: 80-90.  
<https://mass.uinkhas.ac.id/index.php/mass/article/view/29>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujarweni, Wiratna. "Metodologi Penelitian." Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014.

Sulistiyorini, Sri dan Suparton. "Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP". (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Uyun, Badriyatul. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 2 Maron Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2019." Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Wati, Mega Yuliya, dkk. "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Paada Materi Kalor Dan Perubahannya." *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 8, No. 4, (2019): 275-280.

Wijaya, Hengki dan Umrati. "Analisis Data Kualitatif." *Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*: 2020.

Yulawati, Helis. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sumberjambe." *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*: 2022.

**Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ning Hasanatul Jannah  
NIM : 205101100004  
Prodi : Tadris IPA  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

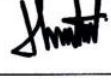
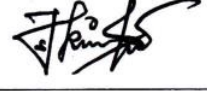


Jember, 03 Juni 2024

Penulis



**Ning Hasanatul Jannah**  
**205101100004**

## Lampiran 2 : Jurnal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 25 September 2023	Observasi pra penelitian	
2.	Senin, 29 Januari 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	Senin, 29 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Hermawan selaku waka kurikulum	
4.	Senin, 29 Januari 2024	Wawancara dengan Siswa	
5.	Selasa, 30 Januari 2024	Wawancara dengan Ibu Sri selaku guru IPA kelas IX	
6.	Selasa, 30 Januari 2024	Observasi Kelas	
7.	Rabu, 31 Januari 2024	Observasi Kelas	
8.	Kamis, 01 Februari 2024	Observasi Kelas	
9.	Selasa, 06 Februari 2024	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 06 Februari 2024

Kepala Madrasah



Husnudin, S.Pd., M.Pd

NIP. 108081999031004

**Lampiran 3 : Instrumen Observasi**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember
4. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember
5. Bagaimana kegiatan pembelajaran dikelas saat guru menerapkan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember

**Lampiran 4 : Instrumen Wawancara****A. Wawancara Waka Kurikulum MTs Negeri 7 Jember**

1. Apakah Pembelajaran di MTs Negeri 7 Jember sudah pernah menggunakan Metode Tutor Sebaya?
2. Bagaimana menurut anda mengenai metode tutor sebaya?
3. Bagaimana guru dalam menerapkan Metode Tutor Sebaya?
4. Apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas?

**B. Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA MTs Negeri 7 Jember**

1. Bagaimana pembelajaran IPA di kelas?
2. Metode apa saja yang anda gunakan pada pembelajaran IPA?
3. Apakah anda sudah pernah menerapkan metode Tutor Sebaya?
4. Bagaimana menurut anda mengenai penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa?

5. Apakah ada perubahan sebelum dan setelah diterapkannya metode tutor sebaya ini untuk mengatasi kurangnya interaksi sosial siswa?
6. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi petunjuk bahwa proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember ini dinyatakan berhasil?
7. Bagaimana respon siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA?
8. Bagaimana gambaran keberhasilan setelah diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran IPA?

C. Wawancara siswa-siswi MTs Negeri 7 Jember

1. Apa kamu menyukai mata pelajaran IPA?
2. Kamu suka pembelajaran IPA ketika guru menyampaikan seperti apa?
3. Apa kesulitan yang kamu hadapi ketika pembelajaran IPA berlangsung?
4. Apakah guru sudah pernah menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran?
5. bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya ini pada pembelajaran IPA?
6. Apakah ada perubahan sebelum dan setelah guru menerapkan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA?
7. Apa saja yang menjadi petunjuk bahwa proses pembelajaran IPA menggunakan metode tutor sebaya ini berhasil?
8. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada pembelajaran IPA di MTs Negeri 7 Jember



## Lampiran 5 : Perangkat Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 7 Jember	Kelas/ Semester	: IX / 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Alokasi Waktu	: 2 JP
Judul	: Pewarisan Sifat		

#### ✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan sistem reproduksi manusia
- Menjelaskan berbagai kelainan dan penyakit pada sistem reproduksi
- Menjelaskan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi
- Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi

#### Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Papan tulis, spidol, buku, fasilitas internet
- ❖ Sumber Belajar : Buku IPA Kelas IX, Kemendikbud, LKS.

#### ✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Pertemuan Ke-1

##### Pendahuluan (10 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : **Sistem Reproduksi Manusia**.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

##### Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menjelaskan tentang metode tutor sebaya
2. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi **Sistem Reproduksi Manusia**.
3. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi **Sistem Reproduksi Manusia**.
4. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai **Sistem Reproduksi Manusia**.
5. Setiap tutor menjelaskan kepada anggota kelompoknya mengenai materi Penurunan Sifat pada Manusia.
6. Jika tutor dan anggota kelompok tidak paham mengenai materi yang dipelajari, maka tutor akan meminta bantuan guru untuk menjelaskan materi yang tidak dipahami.
7. Guru memberika soal latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu.
8. Guru memeriksa jawaban peserta didik untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta didik setelah mendapat pembelajaran dari teman sebaya.

##### Penutup (10 menit)

1. Guru bersama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Guru memberitahu pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang pewarisan sifat pada manusia.

#### ✓ PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- Sikap : Lembar Pengamatan,
- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi kelompok
- Pengetahuan : LK Peserta Didik

Kepala Madrasah

**Ihsanuddin, S. Pd., M. Pd.**  
NIP. 197108081999031004

Jember, 17 Juli 2023

Guru Bidang Studi

**Sri Hidayati, S. Pd.**  
NIP. 197212092007102002

Lampiran 1: Lembar Penilaian Sikap (Afektif)

## LEMBAR OBSERVASI

### A. Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :  
 Kelas :  
 Tanggal Pengamatan :  
 Materi Pokok :

NO	Aspek Pengamatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan.				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan.				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan.				
<b>Jumlah skor</b>					

#### a. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual berupa lembar observasi .
2. Instrumen diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

#### b. Petunjuk Pengisian Kriteria Skor yang Diperoleh

1. Tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah melakukan sesuai pernyataan.
2. Kadang-kadang, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan.
3. Sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan.
4. Selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

#### c. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

dengan, Skor maksimal = banyak indikator  $\times$  4

#### a. Kategori nilai sikap siswa berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, yaitu :

- Sangat Baik (SB) : jika memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik (B) : jika memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup (C) : jika memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang (K) : jika memperoleh skor: skor  $\leq 1,33$

#### b. Tuntas/ Tidak Tuntas

- Tuntas : *Kategori Sikap*  $\geq B$   
 Tidak Tuntas : *Kategori Sikap*  $< B$



## B. Sikap Sosial

Nama Peserta Didik :  
 Kelas :  
 Tanggal Pengamatan :  
 Materi Pokok :  
 Indikator Sikap

1. Suka bertanya
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Tanggung jawab
4. Bekerjasama dan mengutamakan hasil pemikiran kelompok

No	Nama	Skor Indikator Sosial				Jumlah perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/Tidak Tuntas
		1	2	3	4			

### c. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial berupa lembar observasi.
2. Instrumen diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

### d. Petunjuk Pengisian Kriteria Skor yang Diperoleh

1. Tidak pernah, apabila peserta didik tidak pernah melakukan sesuai pernyataann.
2. Kadang-kadang, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan sesuai pernyataan.
3. Sering, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan.
4. Selalu, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

### e. Rumus Perhitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

dengan, Skor maksimal = banyak indikator  $\times$  4

### f. Kategori nilai sikap siswa berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, yaitu :

- Sangat Baik (SB) : jika memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$   
 Baik (B) : jika memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$   
 Cukup (C) : jika memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$   
 Kurang (K) : jika memperoleh skor: skor  $\leq 1,33$

### g. Tuntas/ Tidak Tuntas

- Tuntas : *Kategori Sikap*  $\geq B$   
 Tidak Tuntas : *Kategori Sikap*  $< B$

Lampiran II: Lembar Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

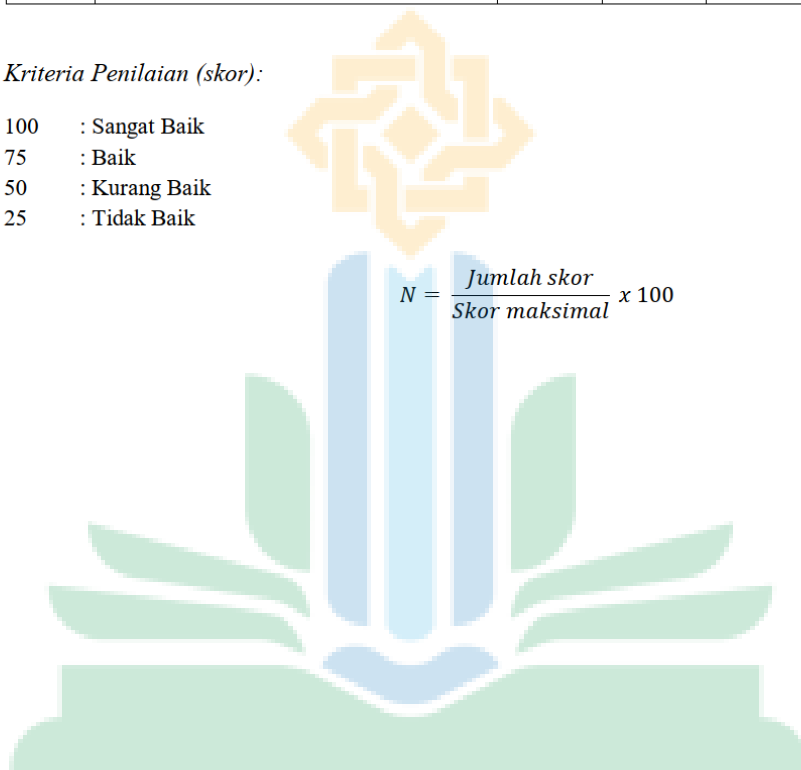
### PENILAIAN UNJUK KERJA

No.	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2.	Keserasian pemilihan kata				
3.	Kesesuaian penggunaan kata				
4.	Pelafalan				

Kriteria Penilaian (skor):

- 100 : Sangat Baik
- 75 : Baik
- 50 : Kurang Baik
- 25 : Tidak Baik

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**ALOKASI WAKTU**  
**(RENCANA PEKAN EFEKTIF/RPE)**

Mata Pelajaran : IPA  
Kelas : 9  
Semester : Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2023/2024

**A. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU**

**I. Jumlah Pekan Dalam Semester Ganjil**

No.	Nama Bulan	Jumlah Pekan
1	Juli	4 Pekan
2	Agustus	5 Pekan
3	September	4 Pekan
4	Oktober	4 Pekan
5	November	4 Pekan
6	Desember	4 Pekan
<b>Jumlah</b>		<b>25 Pekan</b>

**II. Jumlah Pekan Tidak Efektif**

No.	Jenis Kegiatan	Bulan	Jml Pekan
1	Libur Semester Tapel 2022/2023	Juli	2 Pekan
2	Persiapan Kegiatan Agustusan	Agustus	1 Pekan
3	PAS Ganjil	Desember	1 Pekan
4	Persiapan raport & class meeting	Desember	2 Pekan
5	Libur Semester Ganjil	Desember	1 Pekan
<b>Jumlah</b>			<b>7 Pekan</b>

**III. Jumlah Pekan Efektif**

Jumlah Pekan Efektif : Jumlah Pekan Dalam Semester Ganjil - Jumlah Pekan Tidak Efektif  
: 25 - 7  
: **18 Pekan**

**IV. Jumlah Jam Efektif**

Jumlah Jam Efektif : Jumlah Pekan Efektif x Jumlah Jam Se-Pekan  
: 18 x 4  
: **72 Jam Pelajaran**

**B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU**

No.	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1	3.1. Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi.	8 JP
	4.1. Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi.	
2	3.2. Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan.	8 JP
	4.2. Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan	
3	3.3. Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.	8 JP
	4.3. Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan.	
4	3.4. Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	12 JP
	4.4. Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari.	

5	3.5. Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya energi, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat listrik.	12 JP
	4.5. Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik.	
6	3.6. Menerapkan konsep kemagnetan, induksi elektromagnetik, dan pemanfaatan medan magnet dalam kehidupan sehari-hari termasuk pergerakan/navigasi hewan untuk mencari makanan dan migrasi.	12 JP
	4.6. Membuat karya sederhana yang memanfaatkan prinsip elektromagnet dan/atau induksi elektromagnetik.	12 JP
Ulangan Harian		12 JP
<b>Jumlah</b>		<b>76 JP</b>

Jember, 17 Juli 2023

Guru Mapel

Kepala Madrasah

**Ihsanuddin, S. Pd., M. Pd.**

NIP. 197108081999031004

**Sri Hidavati, S. Pd.**

NIP. 197212092007102002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : IPA

Kelas

: 9

Satuan Pendidikan : MTs. Negeri 7 Jember

Tahun Pelajaran

: 2023/2024

SMT.	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	KET.
SEMESTER GANJIL	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	3.1. Menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi.	15 JP	
		4.1. Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi.		
		3.2. Menganalisis sistem perkembangbiakan pada tumbuhan dan hewan serta penerapan teknologi pada sistem reproduksi tumbuhan dan hewan.	15 JP	
		4.2. Menyajikan karya hasil perkembangbiakan pada tumbuhan		
		3.3. Menerapkan konsep pewarisan sifat dalam pemuliaan dan kelangsungan makhluk hidup.	25 JP	
		4.3. Menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait tentang tanaman dan hewan hasil pemuliaan.		
		3.4. Menjelaskan konsep listrik statis dan gejalanya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kelistrikan pada sistem saraf dan hewan yang mengandung listrik.	20 JP	
		4.4. Menyajikan hasil pengamatan tentang gejala listrik statis dalam kehidupan sehari-hari.		
		3.5. Menerapkan konsep rangkaian listrik, energi dan daya energi, sumber energi listrik dalam kehidupan sehari-hari termasuk sumber energi listrik alternatif, serta berbagai upaya menghemat listrik.	20 JP	
		4.5. Menyajikan hasil rancangan dan pengukuran berbagai rangkaian listrik.		
		Ulangan Harian	15 JP	
		Jumlah JP Semester Ganjil	95 JP	

SEMESTER GENAP	3.7. Menerapkan konsep bioteknologi dan perannya dalam kehidupan manusia.	15 JP		
	4.7. Membuat salah satu produk bioteknologi konvensional yang ada di lingkungan sekitar.			
	3.8. Menghubungkan konsep partikel materi (atom ion, molekul) struktur zat sederhana dengan sifat bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak penggunaannya terhadap kesehatan manusia.	15 JP		
	4.8. Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat dan pemanfaatan bahan dalam kehidupan sehari-hari.			
	3.9. Menghubungkan sifat fisika dan kimia tanah, organisme yang hidup dalam tanah, dengan pentingnya tanah untuk keberlanjutan kehidupan.	15 JP		
	4.9. Menyajikan hasil penyelidikan tentang sifat-sifat tanah dan pentingnya tanah bagi kehidupan.			
	3.10. Menganalisis proses dan produk teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan.	10 JP		
	4.10. Menyajikan karya tentang proses dan produk teknologi sederhana yang ramah lingkungan.			
	<b>Ulangan Harian</b>		<b>15 JP</b>	
	<b>JUMLAH JAM SEMESTER GENAP</b>		<b>70 JP</b>	
<b>JUMLAH JAM TOTAL</b>		<b>165 JP</b>		

Kepala Madrasah

Jember, 17 Juli 2023

Guru Mapel,

**Ihsanuddin, S. Pd., M. Pd.**

NIP. 197108081999031004

**Sri Hidavati, S. Pd.**

NIP. 197212092007102002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7**

Jalan WR. Supratman Nomor 55 Umbulrejo Umbulsari 68166  
Telepon ( 0336 ) 441816  
Website: mtsn7jember.sch.id; E-mail : admin@mtsn7jember.sch.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 25 /Mts.13.32.7/PP.00.5/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Negeri 7 Jember Kabupaten Jember :

Nama : **IHSANUDDIN, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 19710808 199903 1 004  
Pangkat/Gol . : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : NING HASANATUL JANNAH  
NIM : 205101100004  
Jenjang : S1  
Prodi : TADRIS IPA  
Universitas : FTIK/ UIN KHAS JEMBER

Nama tersebut Mulai Tanggal 29 Januari 2024 sampai tanggal 06 Februari 2024 benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

06 Februari 2024  
Kepala Madrasah



**IHSANUDDIN**

C: Master TTE



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : REXT9I

Lampiran 7 : Dokumentasi



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Peneliti

1. Nama : Ning Hasanatul Jannah
2. NIM : 205101100004
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Desember 2002
4. Alamat : Dsn. Sumberejo, Desa Umbulsari,  
Kec. Umbulsari, Kabupaten Jember
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. No. HP : 081332542995
8. Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Aswaja Utsmani
2. SDN Umbulsari 4
3. MTs Raden Rahmat
4. SMA Negeri Umbulsari
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember